

Fahmy Syahputra¹
Elsa Sabrina²
Alfredo Alpansa
Silitonga³
Amanda Shafira⁴
Karel Rolian
Hutauruk⁵
Leoni Try Oxana
Nababan⁶
Sahly Na'ila Permata⁷
Zaid Zaidan Zulfa⁸

PENGARUH PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA: KAJIAN LITERATUR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan kecerdasan buatan (AI) terhadap kinerja akademik mahasiswa berdasarkan tinjauan literatur terkini. Metodologi penelitian ini mencakup tinjauan sistematis terhadap beberapa artikel ilmiah atau jurnal yang diterbitkan antara tahun 2020-2025 dari berbagai basis data akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran dan memberikan akses yang lebih luas ke sumber daya pendidikan. Namun, di sisi lain, ketergantungan yang berlebihan terhadap AI berpotensi mengurangi kemampuan berpikir kritis dan analisis mandiri siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang seimbang dalam pemanfaatan teknologi AI untuk memastikan peningkatan kinerja akademik tanpa mengorbankan keterampilan kognitif siswa.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, Prestasi Akademik, Mahasiswa, Pendidikan Tinggi.

Abstract

This study aims to analyze the effect of using artificial intelligence (AI) on students' academic performance based on a review of recent literature. The methodology of this study includes a systematic review of several scientific articles or journals published between 2020-2025 from various academic databases. The results show that the use of AI can improve learning efficiency and provide wider access to educational resources. However, on the other hand, over-reliance on AI has the potential to reduce students' critical thinking and independent analysis skills. Therefore, a balanced strategy is needed in the utilization of AI technology to ensure improved academic performance without compromising students' cognitive skills.

Keywords: Artificial Intelligence, Academic Achievement, Students, Higher Education.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah mengubah lanskap pendidikan tinggi, menawarkan efisiensi dalam proses pembelajaran dan akses informasi yang lebih cepat [1]. Studi terbaru menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan platform berbasis AI seperti ChatGPT untuk menyelesaikan tugas akademik, terutama di kalangan mahasiswa teknik informatika

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Pendidikan Teknologi Informatika dan Komputer, Jurusan Pendidikan Elektro, Universitas Negeri Medan
E-mail: elsasabrina@unimed.ac.id¹, famybd@unimed.ac.id², alfredo.5223151020@mhs.unimed.ac.id³, shafiraamanda272@gmail.com⁴, oxananababan.5223151018@mhs.unimed.ac.id⁵, karelrolian03@gmail.com⁶, sahlypermatay81@gmail.com⁷, zaidanzulfa.5223151014@mhs.unimed.ac.id⁸

[2]. Di Indonesia, implementasi AI pada program studi pendidikan teknik mesin dan informatika telah meningkatkan keterlibatan mahasiswa, tetapi juga memunculkan kekhawatiran tentang ketergantungan berlebihan [3]. Penelitian di Jawa Timur mengungkapkan bahwa mayoritas mahasiswa mengandalkan AI untuk menyusun makalah, meskipun hampir separuh dari mereka mengalami penurunan kemampuan analisis mandiri [4]. Fenomena ini menuntut evaluasi kritis terhadap keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pengembangan kompetensi akademik [5]. Dengan demikian, perlu dikaji lebih mendalam bagaimana AI memengaruhi dinamika pembelajaran di perguruan tinggi.

Pertumbuhan penggunaan AI dalam pendidikan memunculkan pertanyaan kritis tentang dampaknya terhadap prestasi akademik mahasiswa [6]. Beberapa studi menunjukkan bahwa ketergantungan pada AI dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual, terutama dalam menyelesaikan tugas kompleks [7]. Di sisi lain, penelitian di Universitas Muhammadiyah Ponorogo menemukan bahwa ChatGPT justru meningkatkan efisiensi penyelesaian tugas, meski berpotensi memicu plagiarisme [2]. Kontradiksi ini diperparah oleh temuan bahwa sebagian kecil mahasiswa di Jawa Tengah mengalami penurunan motivasi belajar akibat kemudahan akses solusi instan dari AI [8]. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah penggunaan AI yang berlebihan berdampak negatif terhadap prestasi akademik mahasiswa?

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak penggunaan AI terhadap aspek akademik mahasiswa berdasarkan temuan penelitian terdahulu [9]. Pertama, mengidentifikasi hubungan antara ketergantungan AI dan penurunan keterampilan kognitif, seperti yang diungkapkan dalam studi sistematis di lingkungan pembelajaran daring [5]. Kedua, mengevaluasi peran AI dalam memengaruhi motivasi belajar, mengacu pada temuan di kalangan mahasiswa teknik mesin [3]. Ketiga, mengkaji risiko akademik seperti plagiarisme dan reduksi keaslian karya, sebagaimana ditemukan dalam penelitian di Batam [10]. Keempat, merekomendasikan strategi untuk meminimalkan dampak negatif tanpa mengabaikan potensi positif AI [11]. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan berbasis teknologi.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman komprehensif tentang dualisme dampak AI dalam pendidikan tinggi [12]. Bagi institusi pendidikan, temuan ini dapat menjadi dasar untuk menyusun pedoman etis penggunaan AI, seperti yang diusulkan dalam studi di FKIP [13]. Bagi mahasiswa, penelitian ini mengingatkan pentingnya menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pengembangan kapasitas intelektual [14]. Selain itu, rekomendasi dari penelitian ini dapat mendorong kolaborasi antara pengembang AI dan akademisi untuk menciptakan tools yang lebih responsif terhadap kebutuhan pedagogis [15]. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga praktis dalam menghadapi era disruptif teknologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari jurnal yang terindeks dalam lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2020-2025. (Sarwono, 2006) menyatakan bahwa studi literatur yaitu pengkajian data dari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian untuk mendapatkan landasan teori dari masalah yang akan teliti. Studi literatur disebut sebagai penelitian perpustakaan atau penelitian pustaka. Sumber data utama meliputi jurnal terakreditasi Sinta 3, platform ResearchGate, dan database internasional terkemuka seperti ScienceDirect, Springer, dan Research. Kriteria pemilihan literatur mencakup publikasi yang relevan dengan topik AI di perguruan tinggi, artikel penelitian empiris atau tinjauan literatur, dan artikel yang tersedia dalam bahasa Inggris atau Indonesia [16].

Proses pengumpulan data dari studi pustaka dimulai dengan pencarian literatur menggunakan kata kunci yang relevan, seperti "Artificial Intelligence dalam pendidikan," "personalized learning," "teknologi pendidikan," dan "AI dalam pembelajaran jarak jauh." Sumber-sumber yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan relevansi dan kualitasnya. Artikel yang dipilih dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan informasi penting yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan AI terhadap prestasi akademik mahasiswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif,

dimana informasi dari berbagai sumber dibandingkan dan diintegrasikan untuk memberikan gambaran yang holistik mengenai pengaruh AI dalam pendidikan. Teknik analisis ini melibatkan penelaahan mendalam terhadap teks, Identifikasi pola dan tren, serta sintesis informasi untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif. Metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara detail dan kaya, tanpa harus mengandalkan data kuantitatif.

Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini mampu mengungkap berbagai aspek penting terkait pengaruh penggunaan AI dalam konteks prestasi mahasiswa. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi dari berbagai sumber dan memungkinkan peneliti untuk menyajikan analisis yang mendalam dan terperinci. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman dan pengembangan AI dalam konteks pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak AI terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Bidang pendidikan telah banyak menggunakan kecerdasan buatan (AI) untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan personalisasi pembelajaran. Chatbot, alat evaluasi otomatis, dan pembelajaran adaptif merevolusi pendidikan. Teknologi ini telah mengatasi perbedaan pendidikan dan menawarkan berbagai kesempatan untuk belajar. Teknologi pendidikan telah meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis. Selain itu, kecerdasan buatan telah digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan literasi teknologi melalui simulasi, permainan, dan pengajaran berbasis algoritma [4].

Penggunaan kecerdasan buatan (AI) secara signifikan meningkatkan kemampuan akademik siswa karena memungkinkan akses ke sumber daya pendidikan yang luas, umpan balik real-time, dan pembelajaran yang dapat disesuaikan. Siswa dapat meningkatkan keterampilan akademik mereka, seperti pemecahan masalah dan pengembangan argumen, dengan alat berbasis AI. AI juga membantu pembelajaran mandiri melalui solusi interaktif dan panduan terstruktur, mendorong mereka untuk mempelajari lebih lanjut tentang subjek. Namun, terlalu bergantung pada AI dapat menyebabkan kesulitan untuk berpikir kritis dan menganalisis secara independen [15].

Di tengah perkembangan teknologi saat ini, masalah ketergantungan pada kecerdasan buatan, yang ditunjukkan dengan ketergantungan berlebihan dan kompulsif pada perangkat kecerdasan buatan untuk tujuan akademik, telah menambah dimensi baru kepada masalah ini. Menurut Zhang dan kawan-kawan (2024), ketergantungan yang berlebihan pada perangkat AI seperti ChatGPT dapat menyebabkan hal-hal buruk, seperti menurunkan kreativitas dan pemikiran kritis, paparan informasi yang salah, dan kepasifan akademis [9].

Penggunaan AI pada keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dapat memiliki efek yang baik atau buruk. Penggunaan AI meningkatkan kemampuan menulis teks bahasa Inggris dengan umpan balik cepat dan akurat. Namun, hal ini memiliki efek negatif, seperti mengurangi kemampuan untuk berpikir kritis karena bergantung pada AI untuk menyelesaikan tugas. Ada kemungkinan bahwa AI akan menggantikan peran manusia di masa depan. Masalah seperti ini dapat menyebabkan salah informasi dan kehilangan kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi [15].

Keterampilan berpikir kritis dan disposisi dapat terganggu jika terlalu bergantung pada AI untuk mendapatkan informasi. Sikap dan kualitas yang disebut disposisi berpikir kritis termasuk keinginan untuk mendapatkan informasi, kemampuan untuk mempertimbangkan berbagai perspektif, kemampuan untuk mengidentifikasi hubungan, pemikiran reflektif, pencarian bukti, skeptisme, rasa hormat terhadap pandangan orang lain, dan toleransi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan berpikir kritis yang rendah menyulitkan siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Ini menunjukkan bahwa kecenderungan dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah kompleks terkait erat [6].

Pengaruh terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah

Penggunaan AI dalam menyelesaikan tugas dan soal akademik memberikan kemudahan bagi mahasiswa, tetapi juga dapat berdampak pada keterampilan pemecahan masalah mereka. Mahasiswa yang terlalu sering mengandalkan AI cenderung mengalami kesulitan saat menghadapi

ujian tanpa bantuan teknologi ini. Hal ini terjadi karena AI sering kali memberikan solusi siap pakai tanpa mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan logis dalam menyusun argumen akademik. Penurunan keterampilan berpikir analitis dan pemecahan masalah ini dapat menghambat mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual mereka secara mandiri. Oleh karena itu, penggunaan AI harus diimbangi dengan metode pembelajaran yang tetap melatih mahasiswa dalam berpikir kritis dan menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Dosen dan institusi pendidikan perlu memberikan bimbingan dalam memanfaatkan AI secara bijak, misalnya dengan membatasi penggunaannya hanya untuk referensi dan bukan sebagai satu-satunya sumber jawaban. AI juga memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa. Sebelum AI berkembang, mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi harus mengandalkan dosen atau sumber referensi fisik yang mungkin tidak selalu tersedia. Namun, dengan adanya teknologi AI, mahasiswa kini dapat mengakses informasi dan jawaban atas pertanyaan mereka kapan saja melalui platform berbasis AI seperti ChatGPT dan asisten virtual lainnya [17].

Selain itu AI juga berkontribusi dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis bahasa. Misalnya, mahasiswa yang ingin memahami materi dalam bahasa asing dapat memanfaatkan teknologi AI untuk menerjemahkan teks atau bahkan mendapatkan penjelasan dalam bahasa yang lebih mudah dipahami. Hal ini membantu mahasiswa dalam memahami literatur akademik yang sering kali menggunakan bahasa asing. Salah satu manfaat utama AI dalam dunia pendidikan adalah kemampuannya untuk memberikan akses mudah terhadap berbagai sumber belajar. Berdasarkan jurnal yang ditelaah, AI memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja tanpa harus bergantung sepenuhnya pada dosen atau perpustakaan. Teknologi AI, seperti chatbot edukatif dan sistem pembelajaran berbasis AI, dapat membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih baik melalui rekomendasi yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Mahasiswa yang merasa kurang percaya diri untuk bertanya langsung kepada dosen juga lebih nyaman menggunakan AI sebagai alternatif dalam mencari jawaban atas pertanyaan mereka. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar secara mandiri tanpa terbatas oleh waktu dan tempat [18].

Meskipun AI memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa, ada kekhawatiran bahwa teknologi ini dapat menggantikan peran pengajar di perguruan tinggi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa AI mampu memberikan instruksi pembelajaran, menilai tugas, dan bahkan memberikan umpan balik kepada mahasiswa secara otomatis. Namun, AI masih belum mampu menggantikan interaksi sosial dan pengalaman yang diberikan oleh pengajar dalam pembelajaran tatap muka. Pengajar tetap memiliki peran penting dalam membimbing, mengevaluasi, dan memberikan motivasi kepada mahasiswa. AI sebaiknya digunakan sebagai alat bantu untuk mendukung efektivitas pembelajaran, bukan sebagai pengganti tenaga pengajar. Oleh karena itu, integrasi AI dalam pendidikan harus dilakukan dengan pendekatan yang seimbang agar tetap mempertahankan peran dosen sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran [19].

Salah satu tantangan besar dalam penggunaan AI di dunia pendidikan adalah keamanan data dan privasi mahasiswa. AI mengumpulkan dan menganalisis berbagai data pengguna untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih personal. Namun, hal ini juga menimbulkan risiko penyalahgunaan data pribadi mahasiswa oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Beberapa kasus pelanggaran data telah terjadi akibat penggunaan AI yang tidak terkelola dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya regulasi yang ketat dalam mengelola data mahasiswa serta penerapan sistem keamanan yang lebih baik agar informasi pribadi tidak disalahgunakan. Mahasiswa juga harus diberikan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana data mereka digunakan dan bagaimana mereka dapat melindungi privasi mereka saat menggunakan teknologi AI [15].

Dampak terhadap Keterampilan Menulis dan Orisinalitas Karya Ilmiah

Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pembuatan esai atau laporan akademik semakin marak di kalangan mahasiswa. Meskipun teknologi ini menawarkan kemudahan dalam menyusun teks dengan cepat, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketergantungan berlebihan terhadap AI dapat menghambat perkembangan keterampilan menulis secara mandiri. Mahasiswa yang

mengandalkan AI cenderung mengalami kesulitan dalam mengorganisasi gagasan, menyusun argumen secara logis, serta mengembangkan gaya penulisan yang khas. Akibatnya, mereka menjadi kurang terlatih dalam berpikir kritis dan analitis, yang merupakan aspek fundamental dalam penulisan akademik [19].

Selain berdampak pada keterampilan menulis, penggunaan AI dalam tugas akademik juga meningkatkan risiko plagiarisme. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali menyalin hasil keluaran AI tanpa memahami atau melakukan modifikasi yang mendalam, sehingga tulisan mereka tidak mencerminkan pemahaman pribadi terhadap topik yang dibahas. Kondisi ini menimbulkan tantangan serius bagi dunia akademik, terutama dalam menjaga standar integritas ilmiah. Tanpa adanya kesadaran akan pentingnya orisinalitas, mahasiswa berpotensi kehilangan kesempatan untuk mengembangkan pemikiran independen dan kemampuan menulis yang sesuai dengan standar akademik [20].

Lebih lanjut, penelitian lain mengungkapkan bahwa mahasiswa yang terlalu mengandalkan AI dalam menulis tugas akademik sering kali menghasilkan teks dengan gaya bahasa yang tidak konsisten dengan kemampuan aslinya. Perbedaan dalam kompleksitas kalimat, pilihan kata, serta struktur tulisan menunjukkan bahwa AI berperan besar dalam membentuk hasil akhir, yang terkadang tidak mencerminkan karakteristik dan tingkat pemahaman mahasiswa itu sendiri. Hal ini dapat berdampak negatif ketika mahasiswa dihadapkan pada tugas menulis tanpa bantuan teknologi, karena mereka kesulitan mempertahankan koherensi dan kualitas tulisan mereka [18].

Dengan mempertimbangkan berbagai dampak negatif tersebut, diperlukan strategi untuk mengintegrasikan penggunaan AI dalam pendidikan tanpa mengabaikan pengembangan keterampilan menulis mahasiswa. Institusi akademik perlu mendorong mahasiswa untuk menggunakan AI secara bijak, misalnya dengan menjadikannya alat bantu dalam riset dan penyusunan kerangka tulisan, bukan sebagai pengganti proses berpikir dan menulis. Pendekatan ini tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari, tetapi juga menjaga orisinalitas dan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan [20].

Etika Akademik dan Integritas dalam Pembelajaran

AI memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan membuat pengalaman belajar fleksibel, interaktif, dan personal. Teknologi ini membantu siswa mengatasi kecemasan dalam belajar karena memberikan umpan balik langsung dan memberikan akses ke informasi yang relevan. Sistem pembelajaran berbasis AI, seperti chatbot dan tutor virtual, membantu siswa menyelesaikan tugas sekolah. AI juga membantu siswa menyelesaikan tugas secara lebih efisien, meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam pendidikan. Namun, AI harus digunakan sebagai pendukung daripada pengganti agar siswa dapat menguasai keterampilan belajar kritis dan mandiri [15].

Ada bukti bahwa kecerdasan buatan dapat berdampak besar pada norma sosial, etika, dan perilaku siswa di bidang akademik. Prinsip etika dan perilaku yang dimaksud adalah bagaimana memilih teknologi kecerdasan buatan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan pembelajaran. Prinsip-prinsip ini termasuk mempertimbangkan kebijakan, aturan, dan masalah privasi saat menggunakan kecerdasan buatan [8].

Meskipun AI memiliki banyak keuntungan bagi akademisi, ada kekurangan jika digunakan untuk penelitian dan kerja sama. Salah satu kekurangan yang mungkin terjadi adalah kemungkinan data dimanipulasi atau hasil yang tidak akurat dihasilkan oleh kecerdasan buatan. Kekurangan lain yang mungkin terjadi adalah kemungkinan AI digunakan untuk menghindari masalah etika saat melakukan penelitian. Selain itu, ada kemungkinan bahwa AI akan digunakan untuk mengotomatiskan tugas yang seharusnya dilakukan oleh manusia, seperti meninjau siswa dan menulis ulang [1].

Ketika AI digunakan dalam penulisan ilmiah atau tugas yang diberikan kepada siswa, dapat terjadi kesalahan ejaan, tata bahasa, dan ketidaktepatan informasi. Dalam tugas seperti meringkas, parafrase, dan tinjauan literatur, kecerdasan buatan dapat membantu, tetapi hanya jika digunakan bersama dengan evaluasi manusia. Guru juga harus terus menyelidiki setiap bias atau kesalahan yang mungkin disebabkan oleh penggunaan alat bantu berbasis kecerdasan buatan. Sangat penting

untuk menghindari informasi yang salah dengan berhati-hati dalam membaca informasi, memverifikasi kebenaran informasi, dan sebelum menyebarkannya melalui media sosial [21].

Mahasiswa dapat menyalahgunakan kemudahan AI, terutama dalam menghasilkan teks yang sistematis dan koheren. Sangat penting untuk mengatasi potensi kekurangan akademik seperti plagiarisme dan penggunaan AI untuk menyelesaikan tugas tanpa berpikir kritis. Dalam pendidikan, ketergantungan berlebihan pada AI juga dapat menghambat pertumbuhan keterampilan mandiri dan kritis yang penting. Penggunaan AI seperti ChatGPT juga dapat menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa berkurang karena membuat mereka bergantung pada teknologi untuk menyelesaikan tugas. Mahasiswa sering menyalin jawaban tanpa menganalisis atau memverifikasinya, yang mengurangi keterlibatan intelektual dan proses pemecahan masalah. Pembelajaran kritis dan pemanfaatan sumber kredibel bersama dengan ketergantungan ini dapat menyebabkan generasi yang kurang kognitif dan pendidikan yang buruk [15].

SIMPULAN

Dampak kecerdasan buatan (AI) terhadap keterampilan berpikir kritis dan akademik memiliki aspek positif maupun negatif. AI telah meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, serta personalisasi dalam pembelajaran, memungkinkan siswa memperoleh umpan balik secara cepat dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Dalam hal pemecahan masalah, AI membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih baik melalui sistem pembelajaran adaptif serta akses yang luas terhadap sumber daya pendidikan. Namun, ketergantungan yang berlebihan pada AI dapat mengurangi kreativitas, berpikir kritis, serta kemampuan analisis mandiri.

Selain itu, AI memiliki pengaruh besar terhadap keterampilan menulis dan orisinalitas dalam karya ilmiah. Kemudahan dalam pembuatan teks akademik dapat menghambat perkembangan kemampuan menulis secara mandiri dan meningkatkan potensi plagiarisme. Mahasiswa yang terlalu bergantung pada AI sering kali mengalami kesulitan dalam menyusun gagasan serta mengembangkan argumen secara logis. Oleh sebab itu, AI sebaiknya digunakan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti proses berpikir dan menulis.

Dalam konteks etika akademik, AI dapat mempermudah tugas akademik, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam menjaga integritas serta norma sosial dalam dunia pendidikan. Risiko penyalahgunaan, seperti manipulasi data dan plagiarisme, menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu membimbing mahasiswa agar menggunakan AI secara bijak, dengan menekankan pentingnya berpikir kritis, literasi digital, dan kemampuan mengevaluasi informasi.

Secara keseluruhan, AI memberikan banyak manfaat bagi dunia pendidikan, tetapi penggunaannya harus diimbangi dengan metode pembelajaran yang tetap mengasah kemampuan berpikir kritis dan mandiri. Integrasi AI yang seimbang memungkinkan pemanfaatannya sebagai alat pendukung pembelajaran tanpa mengorbankan kualitas intelektual mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- R. Elaiess, “Dampak Kecerdasan Buatan pada Akademisi: Ringkasan,” *Jurnal Internasional Penelitian Multidisiplin Akademik (IJAMR)*, vol. 7, no. 4, pp. 218–220, Apr. 2021, doi: 10.1007/s11948-021-00293-x.
- S. Puspaningrum, L. Rohmah, M. Cahyaningrum, and D. Safitri, “DAMPAK PENGGUNAAN CHAT GPT TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA SEMESTER 4 KELAS F DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO,” *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi (JSTI)*, vol. 6, no. 3, pp. 301–311, Aug. 2024, [Online]. Available: <https://journalpedia.com/1/index.php/jsti>
- M. Adhiluhung, V. Sutrisno, and T. Saputra, “Analisis Implementasi Kecerdasan Buatan pada Pembelajaran di Prodi Pendidikan Teknik Mesin UNS,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, vol. 18, no. 1, pp. 124–135, 2025, doi: 10.20961/jiptek.v18i1.88644.
- N. Mayasari, R. Dewantara, and Y. Yuanti, “Pengaruh Kecerdasan Buatan dan Teknologi Pendidikan terhadap Peningkatan Efektivitas Proses Pembelajaran Mahasiswa di Jawa Timur,”

- Jurnal Pendidikan West Science, vol. 1, no. 12, pp. 851–858, Dec. 2023, doi: <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i12.863>.
- M. D. Adewale, A. Azeta, A. Abayomi-Alli, and A. Sambo-Magaji, “Impact of artificial intelligence adoption on students’ academic performance in open and distance learning: A systematic literature review,” *Heliyon*, vol. 10, no. 22, Nov. 2024, doi: 10.1016/j.heliyon.2024.e40025.
- C. Zhai, S. Wibowo, and L. Li, “The effects of over-reliance on AI dialogue systems on students’ cognitive abilities: a systematic review,” *Smart Learning Environments*, vol. 11, no. 28, Dec. 2024, doi: 10.1186/s40561-024-00316-7.
- S. Salih, O. Husain, M. Hamdan, S. Abdelsalam, H. Elshafie, and A. Motwakel, “Transforming education with AI: A systematic review of ChatGPT’s role in learning, academic practices, and institutional adoption,” *Results in Engineering*, vol. 25, pp. 1–27, Dec. 2025, doi: 10.1016/j.rineng.2024.103837.
- Jaelani, E. Hidayat, and Febryantahanuji, “Dampak Penerapan Kecerdasan Buatan (AI) Untuk Manajemen Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Jawa Tengah,” *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, vol. 17, no. 1, pp. 339–352, Jul. 2024, doi: 10.51903/e-bisnis.v17i1.1790.
- B. Acosta-Enriquez et al., “The mediating role of academic stress, critical thinking and performance expectations in the influence of academic self-efficacy on AI dependence: Case study in college students,” *Computers and Education: Artificial Intelligence*, vol. 8, pp. 1–11, Feb. 2025, doi: 10.1016/j.caeari.2025.100381.
- [10] J. Wijaya, W. Kennedy, H. Zhang, Z. Hafsa, and Vincent, “SEIKO : Journal of Management & Business Dampak Extra Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Kota Batam,” *Journal of Management & Business*, vol. 6, no. 2, pp. 228–241, 2023, doi: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i2.5901>.
- N. Yusuf, “The Role of Artificial Intelligence in Improving the Quality of Student Learning Process,” *International Journal of Science and Society*, vol. 6, no. 2, pp. 186–198, 2024, doi: <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v6i2.1126>.
- K. Salsabilla, T. Hadi, W. Pratiwi, and S. Mukarromah, “PENGARUH PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN TERHADAP MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI,” *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi (SITASI)*, pp. 168–176, Sep. 2023, doi: <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.371>.
- H. Wardani, E. Mazidah, and B. Hidayah, “Potensi dan tantangan kecerdasan buatan sebagai asisten belajar mahasiswa FKIP dalam menyelesaikan tugas akademik,” *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, vol. 2, no. 1, pp. 18–30, May 2024, doi: 10.61476/9mq47w18.
- R. Peliza, “Penerapan Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Terhadap Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa,” *Adab dan Dakwah IAIN Kerinci*, vol. 2, no. 1, pp. 82–95, 2024.
- A. Abdurrahman, M. Rizki, and R. Pradana, “PENGARUH PENGGUNAAN AI TERHADAP KOMPETENSI DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA,” *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, vol. 9, no. 1, pp. 201–210, 2025, doi: <https://doi.org/10.36040/jati.v9i1.12205>.
- J. Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, 1st ed. Bandung: Graha Ilmu, 2006.
- S. Aisyah, “Pengaruh Penggunaan Teknologi Kecerdasan Buatan bagi Pembelajaran Mahasiswa,” *Jurnal Pelita Teknologi*, vol. 17, no. 2, pp. 33–42, Sep. 2022, doi: <https://doi.org/10.37366/pelitekno.v17i2.3355>.
- R. Saputro, Sarmini, F. Utomo, R. Putranto, S. Filanzi, and F. Adiatma, “Optimalisasi kemampuan menulis akademik melalui teknologi AI: kolaborasi Universiti Teknikal Malaysia Melaka dan Universitas Amikom Purwokerto,” *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, vol. 8, no. 4, pp. 3206–3213, Dec. 2024, doi: <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i4.26335>.
- M. Ummah, W. Siswanto, and K. Andajani, “IMPLIKASI ETIKA KEILMUAN DALAM PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) PADA KETERAMPILAN MENULIS KARYA ILMIAH SISWA KELAS XI MAN 2 MOJOKERTO,” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 14, no. 1, pp. 179–191, Mar. 2025, doi: <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v14i1.13078>.

- A. Yuswanto, “PENGARUH TEKNOLOGI AI CHATGPT TERHADAP PUBLIKASI JURNAL DI INDONESIA: STUDI LITERATUR,” *Jurnal Ismetek*, vol. 18, no. 2, pp. 142–148, Dec. 2024.
- N. Kurniawati, “Fenomena Maraknya Rasa Ketergantungan Peserta Didik Terhadap Kecerdasan Buatan,” *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, vol. 8, no. 2, pp. 158–177, Dec. 2023, doi: <https://doi.org/10.15642/joies.2023.8.2.158-177>.